

**PELAKSANAAN PERANAN WALI KELAS DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
SEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
RIF'ATY NIZHOMY
NIM. 16006160

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PERANAN WALI KELAS DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH**

Nama : Rif aty Nizhomy
NIM/BP : 16006160/2016
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2022

Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 196102251986021001



Prof. Dr. Daharnis., M.Pd., Kons.
NIP. 196011291986021002


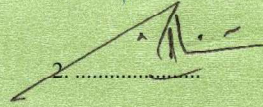
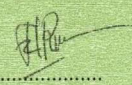
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang*

Judul :Pelaksanaan Peranan Wali Kelas dalam Pelayanan
Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Nama : Rif'aty Nizhomy
Nim/BP : 16006160/2016
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons.	2. 
3. Anggota	: Triave Nuzila Zahri, S.Pd, M.Pd, Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rif'aty Nizhomy
NIM/BP : 16006160/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Peranan Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Rif'aty Nizhomy
NIM. 16006160

ABSTRAK

Rif'aty Nizhomy. 2022. "Pelaksanaan Peranan Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Wali kelas adalah relasi utama guru BK/konselor pada saat menjalankan perannya dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah, karena wali kelaslah yang memiliki intensitas kontak harian dengan siswa lebih besar daripada guru BK/konselor. Namun terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan peranan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan peranan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 orang wali kelas di SMPN 25 Padang pada tahun ajaran 2021/2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket pelaksanaan peranan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peranan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hasil penelitian pelaksanaan peranan wali kelas dalam bimbingan dan konseling ditinjau dari delapan aspek: (1) Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa berada pada kategori tinggi, (2) membantu guru BK mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan BK berada pada kategori tinggi, (3) mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada guru BK berada pada kategori tinggi, (4) menerima alih tangan siswa dari guru BK yang memerlukan pelayanan latihan khusus seperti pengayaan berada pada kategori tinggi, (5) membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa, dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK berada pada kategori tinggi, (6) membantu memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan BK berada pada kategori tinggi, (7) berpartisipasi untuk kegiatan BK khususnya penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus berada pada kategori tinggi, dan (8) membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan BK sebagai upaya tidak lanjut berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan pelaksanaan peranan wali kelas dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten dengan tema kiat kerja sama wali kelas dengan guru BK/konselor dan kiat menciptakan hubungan yang harmonis antara wali kelas dengan guru BK/konselor, layanan konsultasi dan diskusi profesional.

Kata Kunci: Wali Kelas, Bimbingan dan Konseling.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Peranan Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak, baik bimbingan maupun motivasi, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen Kontributor dan Tim Penimbang Instrumen (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, ide, ilmu dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Ketua Labor Departemen bimbingan dan konseling.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi, dan bantuan kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Bapak Setrial, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 25 Padang yang telah memberikan izin untuk turun lapangan dan membantu terlaksananya penelitian.
8. Semua personel sekolah SMPN 25 Padang yang telah menerima dengan baik selama proses penelitian.
9. Kedua orang tua saya Buya Mahyeldi, Umi Harneli, kedua mertua saya Ibu Ruhita Liza, Papa Wilman, Suami saya Muhamad Ichsan, anak saya Raihana Humaira Ichsan dan Ahmad Abdullah Ichsan yang telah memberikan kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materil kepada peneliti untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak Diniy, Abang Hafiz, kakak Zizi, Kakak Aiza, Adek Bazla, Kakak Silmi, Abang Aulia, Abang Umar, Abang Khalid, Kakak Shabrina, Abang Ikhsan, Uda Asa, Adek Alaa, Abang Taufiq, Kakak Fira, Adik Fathan, Adik Masykur, Adik Fauzana, dan Adik Ahda yang telah memberikan doa dan motivasi serta bantuan moril dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar yang sudah banyak membantu dan memotivasi.

11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan bimbingan dan konseling khususnya angkatan 2016 serta adik-adik 2017, 2018 dan 2019 serta semua pihak yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan demi penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari kontributor guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Aamiin.

Padang, Mei 2022

Rif'aty Nizhomy
NIM. 16006160

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Bimbingan dan Konseling (BK).....	14
1. Pengertian BK	14
2. Tujuan BK	15
3. Fungsi BK.....	17
4. Prinsip BK	19
5. Asas BK.....	24

6. Bidang, Jenis Pelayanan dan Kegiatan Penunjang BK	28
7. Urgensi dan Peran BK di Sekolah	34
8. Tugas Personel Sekolah dalam Kegiatan BK	35
B. Peran Wali Kelas dalam Pelaksanaan BK di Sekolah	40
C. Kerja Sama Guru BK dengan Wali Kelas	43
D. Penelitian Relevan.....	45
E. Kerangka Konseptual	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional.....	50
1. Peranan wali kelas dalam pelayanan BK di sekolah	50
2. Pelayanan diberikan di sekolah.	51
D. Jenis dan Sumber Data	51
1. Jenis Data.....	51
2. Sumber Data	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
1. Jenis Instrumen	52
2. Penyusunan Instrumen.....	53
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	77
C. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	88

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	91
	A. Simpulan	91
	B. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN.....		96
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian.....	49
Tabel 2. Skor Jawaban Instrumen Penelitian	53
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 4. Kategori Skor Pelaksanaan Peranan Wali Kelas	56
Tabel 5. Hasil Keseluruhan Pelaksanaan Peranan Wali Kelas	58
Tabel 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Peranan Wali Kelas.....	59
Tabel 7. Aspek Membantu Memasyarakatkan Pelayanan BK	61
Tabel 8. Rekapitulasi Aspek Membantu Memasyarakatkan Pelayanan BK	62
Tabel 9. Aspek Mengidentifikasi Siswa-siswa yang Memerlukan Pelayanan BK	63
Tabel 10. Rekapitulasi Aspek Mengidentifikasi Siswa-Siswa	64
Tabel 11. Aspek Mengalih tangankan Siswa yang Memerlukan Pelayanan BK ...	65
Tabel 12. Rekapitulasi Aspek Mengalih tangankan Siswa.....	66
Tabel 13. Aspek Menerima Alih Tangan Siswa dari Guru BK	67
Tabel 14. Rekapitulasi Aspek Menerima Alih Tangan Siswa Dari Guru BK	68
Tabel 15. Aspek Membantu Mengembangkan Suasana Kelas	69
Tabel 16. Rekapitulasi Aspek Membantu Mengembangkan Suasana Kelas.....	70
Tabel 17. Aspek Memberikan Kesempatan dan Kemudahan kepada Siswa.....	71
Tabel 18. Rekapitulasi Aspek Memberikan Kesempatan dan Kemudahan.....	72
Tabel 19. Aspek Berpartisipasi untuk Kegiatan BK	73
Tabel 20. Rekapitulasi Aspek Berpartisipasi untuk Kegiatan BK.....	74
Tabel 21. Aspek Membantu Mengumpulkan Informasi yang Diperlukan.....	75
Tabel 22. Rekapitulasi Aspek Membantu Mengumpulkan Informasi.....	76

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian Uji Coba.....	107
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Data Uji Coba	115
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	122
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian	129
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif (Saputri, Ilyas, & Ardi, 2020). Di sisi lain pendidikan juga merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan negara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 bahwa pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal di atas, maka peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian,

memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang pada umumnya wajib dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah di bawah pengawasan pendidik/guru (Hardiana & Sano, 2019). Seorang pendidik sebagai tenaga profesional dinyatakan penting dalam perundang-undangan, mengisyaratkan bahwa pekerjaan pendidikan tidak boleh diselenggarakan dengan cara apa adanya, dalam suasana asal jadi, dan dengan hasil apapun yang diperoleh, melainkan suatu upaya atau kegiatan dengan cara-cara profesional, yaitu pengembangan peserta didik secara optimal untuk kehidupan yang menghidupkan, menyejahterakan dan membahagiakan (Prayitno & Amti, 2015).

Keprofesionalan pendidik tidak datang dan terlaksana dengan sendirinya, melainkan melalui upaya profesionalisasi sebagaimana telah ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai seorang pendidik yang profesional, guru BK/konselor dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional (Permana, Syahniar, & Daharnis, 2016). Melakukan pengembangan profesionalisme guru BK/konselor merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari pelayanan bimbingan dan konseling (Amaliana, Firman, & Ahmad, 2021).

Guru BK/konselor sebagai salah satu profesi pendidik, memiliki peran yang besar sebagai pengampu pelayanan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan (Prayitno & Amti, 2015). Penyelenggaraan pendidikan guru BK/konselor memiliki sasaran bagaimana siswa dapat mengoptimalkan pengembangan potensi dirinya, dengan adanya pengembangan potensi diri yang optimal pada diri masing-masing siswa maka siswa akan menjalani kehidupan keseharian yang efektif yang merupakan tujuan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (Sari, Neviyarni, Ahmad, & Syukur, 2021).

Selanjutnya aspek yang sangat penting dan penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah aspek di mana tidak terlepasnya guru BK/konselor dari adanya campur tangan personel sekolah lainnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu proses yang integral antara seorang guru BK/konselor dengan personel sekolah lainnya. Pelaksana utama dalam bimbingan dan konseling memang guru BK/konselor namun tentu guru BK/konselor harus mendapat dukungan dari personel sekolah lainnya (Sari, Neviyarni, Ahmad, & Syukur, 2021). Setiap personel sekolah memiliki

peran dan tanggung jawab terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Personel sekolah di antaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, koordinator BK, pengawas BK, karyawan tata usaha dan lainnya (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019).

Wali kelas menurut Syahril & Ilyas, dkk (2009) adalah guru yang diberikan tugas secara khusus untuk mengelola satu kelas tertentu. Wali kelas dalam melaksanakan tugasnya selain sebagai pengelola terhadap peserta didiknya, juga harus benar-benar mengetahui perannya dalam bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan baik dan dapat membantu perkembangan potensi peserta didik sebaik mungkin.

Sejalan dengan hal itu, Hikmawati (2016) menyatakan bahwa wali kelas memiliki peran dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara formal di antaranya: a) membantu guru BK/konselor melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, b) membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, c) memberikan informasi tentang siswa di kelas kepada guru BK/konselor, d) mengalih tangankan siswa kepada guru BK/konselor untuk mendapatkan penanganan khusus kepada guru BK/konselor, e) ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan konferensi kasus.

Wali kelas dalam menjalani perannya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan relasi utama guru

BK/konselor, karena wali kelaslah yang memiliki intensitas kontak harian dengan siswa lebih besar dari pada guru BK/konselor (Gibson & Mitchell, 2010). Menimbang hal tersebut maka dalam hal ini akan sangat efektif apabila guru BK/konselor dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan wali kelas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal kepada siswa (Permana, Syahniar, & Daharnis, 2016). Adapun fakta di lapangan didapati bahwa intensitas hubungan sosial harian wali kelas di SMPN 25 Padang dengan para siswa belum maksimal. Wali kelas juga belum optimal dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelasnya.

Selain itu, guru BK/konselor sendiri idealnya sebisa mungkin bekerja sama dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran mengenai gejala-gejala siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena yang terjadi di lapangan biasanya siswa cenderung berusaha menutupi masalah dan menyimpannya di dalam hati, seperti sebuah ujung dari puncak gunung es yang mengambang di lautan (Ferdiansyah, 2013).

Menurut Sari, Neviyarni, Ahmad, & Syukur (2021) wali kelas adalah guru yang paling mengetahui tentang siswa-siswa yang terdapat di kelasnya dan juga dianggap sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Sehingga wali kelas juga dapat menjadi relasi utama guru BK/konselor dalam penanganan siswa bermasalah (Ferdiansyah, 2013).

Menurut Syahril & Ilyas, dkk. (2009) terdapat keterbatasan-keterbatasan dari kedua belah pihak, yaitu guru BK/konselor dan guru (wali kelas & guru mata pelajaran) yang menuntut untuk diadakannya kerja sama antara keduanya. Keterbatasan pada guru BK/konselor dalam hal yang berkaitan dengan 1) kurangnya waktu untuk bertatap muka, sehingga pelayanan siswa dengan jumlah yang banyak tidak bisa dilakukan secara intensif, 2) keterbatasan guru BK/konselor sehingga tidak mungkin dapat memberikan semua bentuk layanan. Di lain pihak guru memiliki keterbatasan seperti: 1) guru tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah siswa yang bermacam-macam, karena guru tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu, 2) guru sendiri sudah memiliki tugas mengajar yang berat, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai macam masalah. Maka berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya kerja sama antara guru BK/konselor dan wali kelas agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan efektif dan optimal.

Senada dengan hal di atas, penelitian yang dilakukan Faizah (2011) mengungkapkan bahwa bentuk kerja sama antara guru BK/konselor dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sudah cukup terjalin namun belum secara keseluruhan. Penelitian Ummah (2019) menyatakan bahwa wali kelas berada pada kategori cukup memeriksa dan memberikan masukan serta pemberian motivasi kepada siswa. Wali kelas

juga menyampaikan aspirasi siswa ke pihak sekolah lewat jalur yang semestinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahtoni (2015) tentang peranan wali kelas dalam pelaksanaan pelayanan BK di SMP mengungkapkan: (1) peran wali kelas dalam membantu guru BK/konselor melaksanakan tugas-tugasnya di kelas tanggung jawabnya tergolong sangat baik dengan capaian 79,17% dari skor ideal, (2) peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan BK tergolong sangat baik dengan capaian 75% dari skor ideal, (3) peran wali kelas dalam memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti pelayanan BK tergolong sangat baik dengan capaian 87,50% dari skor ideal, (4) peran wali kelas dalam berpartisipasi untuk kegiatan BK seperti konferensi kasus tergolong sangat baik dengan capaian 66,67% dari skor ideal, (5) peran wali kelas dalam mengalih-tangankan siswa kepada guru BK/konselor tergolong sangat baik dengan capaian 70,83% dari skor ideal.

Berdasarkan fakta yang terungkap melalui pengamatan awal sewaktu Praktik Lapangan (PL) (*Grand Tour*) pada bulan Februari-Maret 2019 dan diperbaharui melalui wawancara dengan wali kelas dan guru BK/konselor pada tanggal 6 Oktober 2021 di SMPN 25 Padang, didapatkan adanya wali kelas yang melepas tangan sebuah kasus dengan guru BK/konselor, tanpa adanya ikut andil dalam menyelesaikannya, adanya wali kelas yang belum optimal dalam

mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa khususnya pada kelas bimbingan yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal ini berdampak pada masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tersebut meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, cabut dari kelas ke kantin sekolah, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan tingkat persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan. Seluruh pelanggaran tersebut ditemukan melalui wawancara dengan guru BK/konselor, absensi, buku kasus yang ada pada guru BK/konselor, observasi selama PL di sekolah dan petugas piket.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka perlu kiranya untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana “*Pelaksanaan Peranan Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Padang.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada wali kelas yang belum memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
2. Masih ada wali kelas yang belum mengetahui kondisi peserta didik pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Masih ada wali kelas yang belum optimal dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.

4. Masih ada wali kelas yang belum bekerja sama dengan guru BK/konselor dalam mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah.
5. Masih ada wali kelas yang kurang tanggap terhadap perkembangan peserta didik.
6. Belum tercipta kerja sama yang optimal antara wali kelas dengan guru BK/konselor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan peranan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu “Bagaimana pelaksanaan peranan wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah”. Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas dalam membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMPN 25 Padang?
2. Bagaimana peran wali kelas dalam membantu guru BK/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang?

3. Bagaimana peran wali kelas dalam mengalih-tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru BK/konselor di SMPN 25 Padang?
4. Bagaimana peran wali kelas dalam menerima alih tangan siswa dari guru BK/konselor yang memerlukan pelayanan latihan khusus seperti pengayaan di SMPN 25 Padang?
5. Bagaimana peran wali kelas dalam membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa, dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang?
6. Bagaimana peran wali kelas dalam membantu memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang?
7. Bagaimana peran wali kelas dalam berpartisipasi untuk kegiatan bimbingan dan konseling khususnya penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus di SMPN 25 Padang?
8. Bagaimana peran wali kelas dalam membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya tidak lanjut di SMPN 25 Padang?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini untuk mengkaji beberapa kondisi, yaitu:

1. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah.
2. Personel sekolah mempunyai peran penting bagi pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Guru merupakan salah satu personel sekolah.

F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMPN 25 Padang.
2. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam membantu guru BK/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang.
3. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru BK/konselor di SMPN 25 Padang.
4. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam menerima alih tangan siswa dari guru BK/konselor yang memerlukan pelayanan latihan khusus seperti pengayaan di SMPN 25 Padang.
5. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa, dan hubungan siswa-siswa yang

menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang.

6. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam membantu memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang.
7. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam berpartisipasi untuk kegiatan bimbingan dan konseling khususnya penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus di SMPN 25 Padang.
8. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya tidak lanjut di SMPN 25 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya khazanah teori bimbingan dan konseling mengenai peran wali kelas terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep pendekatan bimbingan dan konseling dalam upaya penanganan dan pengentasan pada siswa yang bermasalah.

- c. Hasil temuan ini selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Pimpinan sekolah, sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas kerja wali kelas dan guru bimbingan dan konseling terhadap perannya masing-masing dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- b. Wali kelas, sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin kerja sama dengan guru BK/konselor dalam upaya menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Guru BK/konselor, sebagai masukan untuk pentingnya membangun kerja sama dengan wali kelas dan personel sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai masukan dan perhatian dalam kegiatan Musyawarah Guru bimbingan dan konseling (MGBK).